ANALISIS PENGAKUAN, PENGUKURAN DAN PENGUNGKAPAN IMBALAN PASCA KERJA BERDASARKAN PSAK NO. 24 (REVISI 2013) DAN DAMPAK PERUBAHANNYA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA

Dila Nurul Fadillah dan Triandi
Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan Bogor, Indonesia
E-mail: lemlit@stiekesatuan.ac.id

Submitted:
MEI 2019

Accepted:
OKTOBER 2019

ABSTRACT

Every established company certainly hopes that the company can grow rapidly, advance and have a long life. The survival of a company depends very much on what the company produces through the performance of the workers in the company. A worker will give a maximum performance if they get satisfaction from the results of their work. The satisfaction of these workers can be given through employee benefits that are appropriate for their work. With employee benefits, workers will provide maximum and good performance and have a sense of loyalty to the company.

The purpose of this study was to find out how the application of PSAK No.24 (revised 2013) regarding post-employment benefits in a company, the suitability of recognition, measurement and disclosure and the impact of the application of PSAK No. 24 (Revised 2013). The author conducted research at PT. Indonesian Telecommunications.Tbk and PT. Blue Bird.Tbk.

The results of the study show that the two companies have implemented post-employment benefits in accordance with PSAK No.24 (revised 2013). PT Telekomunikasi Indonesia.TbK implements both post-employment benefits programs, namely defined benefits and definite contributions, while for PT. Bird Bird.Tbk only implements a defined contribution program. Because both companies have implemented PSAK No. 24 (Revised 2013) which took effect on January 1, 2015 then the financial statements of the two companies must be reviewed. Therefore, both companies should maintain their consistency in implementing PSAK No.24 in accordance with the applicable regulations. Because employee benefits are a large operating expenses of the company and can affect the company's profit.

Keywords: PSAK No. 24 (revised 2013) and post-employment benefits

PENDAHULUAN

Tujuan didirikannya perusahaan adalah mengembangkan usaha sehingga memiliki keberlangsungan hidup dalam jangka panjang. Keberlangsungan hidup perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan kinerja dari semua pihak yang terlibat dalam mendukung aktivitas perusahaan. Pekerja akan memberikan kinerja yang maksimal jika perusahaan memperhatikan imbal kerja yang sewajarnya, disesuaikan dengan hasil pekerjaannya. Melalui imbalan kerja yang sesuai, diharapkan pekerja akan memberikan kinerja yang maksimal serta loyal terhadap pekerjaannya.

Imbalan pasca kerja adalah imbalan yang diberikan perusahaan kepada pekerja pada saat perusahaan melakukan pemutusan hubungan kerja. Pembayaran imbalan pasca kerja, biasanya dilakukan langsung dengan uang tunai atau dengan non tunai, seperti : dalam bentuk dana pensiun, asuransi, opsi, saham dan lain-lain. (Marisi:2005).

Dalam PSAK No. 24 (revisi 2010) tanggal 1 Januari 2012, terdapat beberapa komponen beban pensiun seperti : biaya jasa kini, biaya jasa lalu, amortisasi keuntungan atau kerugian aktuaria (jika melebihi koridor), bunga dan hasil yang diharapkan dari aset program, serta dampak dari kurtailmen atau penyelesaian program. Ada dua hal yang diperbaharui dari PSAK No. 24 (revisi 2010), yaitu : amortisasi keuntungan atau kerugian aktuaria dan hasil yang diharapkan dari aset program. Pada tanggal 1 Januari 2015 Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah menerbitkan kembali PSAK No.24 (Revisi 2013), dimana beban pensiun yang akan diakui dalam laba rugi dihitung berdasarkan beban jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian penyelesaian dan bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto. Menurut PSAK No. 24 (rev 2013, par 3) "standar akuntansi yang mengacu pada *International Financial Reporting Standards* dan dibahas dalam *International Accounting Standards (IAS) 19* mengenai *Employee Benefit* yang mulai efektif diberlakukan pada tanggal 1 Januari 2013".

Adanya perubahan tersebut tentu akan berdampak kepada pengakuan, pengukuran dan pengungkapan imbalan pasca kerja. Artinya perusahaan harus menghitung ulang liabilitas imbalan pasca kerja sesuai ketentuan yang baru. Hal ini akan berdampak kepada perubahan penyajian nilai liabilitas dan ekuitas dalam laporan posisi keuangan, diharapkan perubahan ini akan mempermudah pengguna dalam melakukan penilaian terhadap imbalan manfaat pasti.

TINJAUAN PUSTAKA

Imbalan Kerja

Imbalan kerja menurut PSAK No.24 (rev 2013, par 8) adalah "seluruh bentuk imbalan yang diberikan, baik terhadap pertukaran jasa yang diberikan pekerja atau untuk pemutusan hubungan kontrak kerja.

Jenis imbalan kerja dapat dibedakan menjadi :

1. Imbalan kerja jangka pendek
2. Imbalan pasca kerja
3. Imbalan kerja jangka panjang lain
4. Pesangon.

sedangkan untuk jenis program imbalan pasca kerja adalah : program iuran pasti dan program imbalan pasti

Tabel 1
Perbandingan Program Iuran Pasti dengan Program Imbalan Pasti

	Program Iuran Pasti	Program Imbalan Pasti
Besaran Iuran	Tetap (Ditentukan)	Tidak Ditentukan
Besaran Imbalan	Tidak Ditentukan	Tetap (Ditentukan)
Kewajiban Entitas	Tergantung kepada Iuran yang Disepakati	Tergantung kepada Imbalan yang Disepakati
Risiko Aktuarial	Ditanggung oleh Pekerja	Ditanggung oleh Pemberi Kerja
Risiko Investasi	Ditanggung oleh Pekerja	Ditanggung oleh Pemberi Kerja

Sumber: Dwi Martani, 2016:291

Pengakuan dan Pengukuran Program Iuran Pasti

1. Sebagai liabilitas, setelah dikurangi dengan iuran yang telah dibayar. Jika iuran tersebut melebihi iuran terutang untuk jasa sebelum akhir periode pelaporan, maka perusahaan mengakui kelebihan tersebut sebagai aset (beban dibayar dimuka), sepanjang kelebihan tersebut mengurangi pembayaran iuran masa depan atau dikembalikan; dan
2. Sebagai Beban, kecuali jika pernyataan ini mensyaratkan atau mengizinkan iuran, termasuk dalam biaya peroleh aset.

Untuk memenuhi perlakuan akuntansi, terlebih dahulu harus dipahami dua komponen utama dari program imbalan pasti, yaitu : kewajiban imbalan pasti dan aset program.

Menurut PSAK 24 (revisi 2013) asumsi aktuaria terdiri dari:

1. Asumsi demografik mengenai karakteristik masa depan dari pekerja dan mantan pekerja yang berhak atas imbalan.
   Asumsi demografi berhubungan dengan masalah seperti:
   a. Mortalitas;
   b. Tingkat perputaran pekerja, cacat dan pensiun dini;
   c. Proporsi dari peserta program dengan tanggungannya yang akan berhak atas imbalan;
   d. Proporsi dari peserta program yang akan memilih setiap bentuk opsi pembayaran yang tersedia berdasarkan persyaratan program; dan
   e. Tingkat klaim dalam program kesehatan.
2. Asumsi keuangan, berhubungan dengan hal-hal seperti:
   a. Tingkat diskonto;
   b. Level imbalan;
   c. Dalam hal imbalan kesehatan; dan
   d. Pajak terutang.

METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedang perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah PT Telekomunikasi Indonesia.Tbk dan PT Blue Bird.Tbk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah kesesuaian pengakuan dan pengukuran pada PT Telekomunikasi Indonesia.Tbk

Tabel 2
Kesesuaian Pengakuan dan pengukuran

Keterangan	PSAK No. 24	PT . Telekomunikasi Indonesia.Tbk
Beban Pensiun yang diakui di Laba Rugi	Biaya Jasa Kini	Biaya jasa kini diakui untuk estimasi yang akan diperoleh karyawan
	Biaya Jasa Lalu	Biaya jasa lalu diakui jika telah menjadi hak (Vested) atau diamortisasi selama periode vesting (Tahun 2013 dan 2014)

		Biaya jasa lalu diakui di laba rugi pada tanggal awal: a. Ketika amandemen atau kurtailmen program; b. Ketika grup mengakui biaya restrukturisasi terkait (Tahun 2015)
Perhitungan bunga neto	Bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto	Bunga neto dihitung dengan mengalikan liabilitas (aset) imbalan pasti neto dengan tingkat diskonto.
Pengakuan kerugian atau keuntungan aktuarial	Dampak dari Kurtailmen	Laba atau rugi kurtailmen diakui apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan jumlah karyawan.
	keuntungan dan kerugian aktuarial sampai pada batas koridor akan diakui menambah atau mengurangi liabilitas imbalan kerja.	Laba atau rugi aktuaria yang timbul dari adanya penyesuaian yang dibuat berdasarkan perubahan asumsi aktuaria, yang melebihi nilai tertinggi antara 10%dari NKKIP atau NWAP, dibebankan atau dikreditkan terhadap laporan laba rugi komprehensif selasa sisa masa kerja
Metode yang digunakan	*Projected Unit Credit*	*Projected Unit Credit*
Asumsi Aktuaria	Asumsi untuk membuat estimasi andal	Asumsi yang digunakan: a. Tingkat diskonto b. Taksiran Tingkat pengembalian jangka panjang c. Tingkat Kenaikan Kompensasi
Pengukuran kembali	Menentukan pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain	Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak batas atas aset (tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto) dan imbal hasil aset program (tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto) diakui pada ekuitas melalui penghasilan komprehensif lain di periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak diklasifikasikan ke laba rugi di periode selanjutnya.

Tabel 3
Kesesuaian Gambaran Umum

Keterangan	PSAK No. 24	PT. Telekomunikasi Indonesia.Tbk
Gambaran Umum Jenis Program	Jenis Program Imbalan Pasca Kerja terbagi menjadi 2: a. Iuran Pasti b. Imbalan Pasti	Jenis Program Imbalan Pasca Kerja terbagi menjadi 2: a. Iuran pasti *(Funded)* b. Imbalan pasti *(Funded,unfunded)*

Berikut Program pensiun yang digunakan pada PT. Telekomunikasi Indonesia.Tbk:

a. Pensiun dan Imbaan Pasca Kerja Lainnya
   1) Beban manfaat pensiun dibayar dimuka
   2) Liabilitas diestimasi manfaat pensiun
      i. Perusahaan Telkom
      ii. Telkomsel
   3) Imbalan Pasca Kerja Lainnya
b. Imbalan Kesehatan Pasca Kerja

1. Jumlah yang diakui dalam Laba Rugi

	2015	2014 (Disajikan kembali)
Perubahan liabilitas manfaat pensiun		
Liabilitas manfaat pensiun pada awal tahun	17.402	14.883
Dibebankan pada laporan laba rugi		
Beban jasa	218	188
Beban jasa lalu	(55)	204
Beban bunga	1.445	1.348
Kontribusi peserta program pensiun	45	45
(Rugi) laba aktuaria	(1.666)	1.471
Perkiraan pembayaran pensiun	(808)	(737)
Penyelesaian	(76)	-
Liabilitas manfaat pensiun pada akhir tahun	16.505	17.402

Gambar 1
Jumlah yang diakui dalam laba rugi

Tabel 4
Kesesuaian Beban Yang Diakui Dalam Laba Rugi

Keterangan	PSAK No. 24	PT. Telekomunikasi Indonesia.Tbk
Yang diakui dalam laba rugi	Biaya jasa kini	Biaya Jasa
	Biaya jasa lalu	Biaya Jasa Lalu
	keuntungan kerugian atas penyelesaian	keuntungan kerugian atas penyelesaian
	bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto	Beban Bunga
	menentukan pengukuran kembali	Menentukan pengukuran kembali

2. Jumlah yang dilaporkan dalam pendapatan komprehensif lain

Didalam PSAK No. 24 (revisi 2013) penangguhan pengakuan keuntungan dan kerugian aktuaria tidak diizinkan. Keuntungan dan kerugian aktuaria langsung diakui dalam OCI. Dalam hal ini PT. Telekomunikasi Indonesia.Tbk telah menerapkan hal

tersebut, dimana jumlah dari keuntungan dan kerugian aktuaria akan berpengaruh terhadap laporan posisi keuangan.

Dampak Penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013) sangat berdampak kepada :

1. Perhitungan beban pensiun;
2. Pengakuan keuntungan kerugian aktuaria;
3. Pengungkapan.

Akibat adanya perubahan tersebut perusahaan, menyajikan laporan posisi keuangan tiga tahun komparatif yaitu tahun 2015, komparasi tahun 2014 dan 2013. PT Telekomunikasi Indonesia. Tbk sudah menerapkan PSAK 24 (2013) secara retrospektif pada periode berjalan. Sebagai akibat dari perubahan tersebut, saldo komparatif dalam laporan keuangan konsolidasi disajikan sebagai berikut:

	Sebelum disajikan kembali	Disajikan kembali	Setelah disajikan kembali
Laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2014			
Beban manfaat pensiun dibayar dimuka	927	22	949
Aset pajak tangguhan - bersih	82	(15)	67
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	3.004	(128)	2.876
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja	752	241	993
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	2.795	597	3.392
Saldo laba			
Belum ditentukan penggunaannya	43.291	(719)	42,572
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih	60.542	(719)	59.823
Kepentingan nonpengendali	16.882	16	16.898

	Sebelum Disajikan kembali	Disajikan kembali	Setelah Disajikan kembali
Laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014			
Beban manfaat pensiun dibayar dimuka	771	399	1.170
Aset pajak tangguhan - bersih	99	(4)	95
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2.743	(89)	2.654
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja	602	(161)	441
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	3.092	778	3.870
Saldo laba			
Belum ditentukan penggunaannya	47.986	(86)	47.900
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk - bersih	67.807	(86)	67.721
Kepentingan nonpengendali	18.318	(47)	18.271
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014			
Beban karyawan	(9.616)	(171)	(9.787)
Laba usaha	29.377	(171)	29.206
Laba sebelum pajak penghasilan	28.784	(171)	28.613
Pajak tangguhan	278	(1)	277
Laba tahun berjalan	21.446	(172)	21.274
Laba aktuaria - bersih	-	742	742
Penghasilan komprehensif lain - bersih	25	742	767
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	21.471	570	22.041
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	14.638	(167)	14.471
Kepentingan nonpengendali	6.808	(5)	6.803
Laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	14.663	633	15.296
Kepentingan nonpengendali	6.808	(63)	6.745
Laba per saham dasar dan dilusian (dalam jumlah penuh)			
Laba bersih per saham	149,83	(1,70)	148,13
Laba bersih per ADS	29.966,70	(341,54)	29.625,16

Gambar 2
Penyajian Kembali Laporan Keuangan Kesesuaian Pengakuan dan Pengukuran pada PT Blue Bird.Tbk

Tabel 5
Kesesuaian Pengakuan dan pengukuran

Keterangan	PSAK No. 24	PT. Blue Bird.Tbk
Beban Pensiun yang diakui di Laba Rugi	Biaya Jasa Kini	Biaya jasa kini diakui untuk estimasi yang akan diperoleh karyawan
	Biaya Jasa Lalu	Biaya jasa lalu atas pengenalan program manfaat pasti atau perubahan utang imbalan dari program yang ada diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang periode sampai imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*.
		Biaya jasa lalu diakui di laba rugi pada tanggal awal: a. Ketika amandemen atau kurtailmen program; b. Ketika grup mengakui biaya restrukturisasi terkait (thn 2015)
Perhitungan bunga neto	Bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto	Bunga neto dihitung dengan mengalikan liabilitas (aset) imbalan pasti neto dengan tingkat diskonto.
pengakuan kerugian atau keuntungan aktuarial	Menentukan keuntungan kerugian ketika suatu prgram dibatasi	Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.
	keuntungan dan kerugian aktuarial sampai pada batas koridor akan diakui menambah atau mengurangi liabilitas imbalan kerja.	Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian ini diakui dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diperkirakan.
Metode yang digunakan	*Projected Unit Credit*	*Projected Unit Credit*
Asumsi Aktuaria	Asumsi untuk membuat estimasi andal	Asumsi yang digunakan: a. Tingkat diskonto b. Tingkat kenaikan gaji tahunan c. Tingkat pengunduran diri karyawan d. Tingkat cacat e. Umur pensiun f. Tingkat kematian
Pengukuran kembali	Menentukan pengukuran kembali atas liabilitas (aset)	Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak batas atas aset (tidak termasuk

	imbalan pasti neto, yang akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain	jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto) dan imbal hasil aset program (tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto) diakui pada ekuitas melalui penghasilan komprehensif lain di periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak diklasifikasikan ke laba rugi di periode selanjutnya.

Kesesuaian Pengungkapan

1. Gambaran Umum Jenis Program

Tabel 6
Gambaran Umum PT. Blue Bird

Keterangan	PSAK No. 24	PT. Blue Bird.Tbk
Gambaran Umum Jenis Program	Jenis Program Imbalan Pasca Kerja terbagi menjadi 2: a. Iuran Pasti b. Imbalan Pasti	Jenis Program Imbalan Pasca Kerja terbagi menjadi 2: a. Imbalan Pasti

2. Total Beban Yang Diakui di Laporan Laba Rugi

Tabel 7
Beban Yang Diakui Di Laba Rugi PT. Blue Bird

Keterangan	PSAK No. 24	PT. Blue Bird.Tbk
Beban Yang Diakui Di Laba Rugi	Beban yang diakui di PSAK (Revisi 2010) a. Biaya Jasa kini b. Biaya Jasa Lalu c. Amortisasi keuntungan kerugian aktuarial d. Dampak dari kurtailmen	Beban yang di akui di Laba Rugi Oleh PT. Blue Bird.Tbk a. Beban Jasa Kini b. Beban Bunga c. Amortiasi biaya jasa lalu d. Amortisasi laba aktuaria
	Beban yang diakui di PSAK (Revisi 2013) a. Beban jasa kini b. Beban Jasa Lalu c. Keuntungan dan kerugian penyelesaian bunga neto	Beban yang di akui di Laba Rugi Oleh PT. Blue Bird.Tbk a. Beban Jasa kini b. Beban Bunga

3. Pengakuan Jumlah yang diakui dalam Komprehensif lain
   Pengakuan jumlah dalam komprehensif lain yang diterapkan PSAK No. 24 (revisi 2013) telah diterapkan oleh PT. Blue Bird. Tbk. penghasilan komprehensif lain tidak dapat diakui dalam laporan laba rugi. Berbeda dengan PSAK No. 24 (Revisi 2010) yang masih menggunakan pendekatan koridor.

PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	2l,18	(3.779)	(7.163)
Beban pajak terkait	2o,15	945	1.791
Total rugi komprehensif lain		(2.834)	(5.372)

Gambar 3
Penyajian Penghasilan Rugi Komprehensif Lain

Dampak Penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013)

Dampak dari penerapan PSAK No.24 (Revisi 2013) berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan akan disaji ulang untuk tiga tahun komparatif.

Gambar di bawah ini memperlihatkan dampak penyesuaian atas penyajian kembali terhadap laporan keuangan konsolidasian:

	31 Desember 2014/*December 31, 2014*		
	Disajikan Sebelumnya/ *As Previously Reported*	Penyesuaian/ *Adjustments*	Disajikan Kembali/ *As Restated*
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN:			
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - neto	417.966	2.279	420.245
Liabilitas imbalan kerja	73.496	(9.117)	64.379

	31 Desember 2014/*December 31, 2014*		
	Disajikan Sebelumnya/ *As Previously Reported*	Penyesuaian/ *Adjustments*	Disajikan Kembali/ *As Restated*
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan):			
EKUITAS			
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	772.340	6.729	779.069
Kepentingan non-pengendali	67.764	108	67.872
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN:			
BEBAN USAHA	400.258	752	401.010
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			
Beban pajak tangguhan	71.853	(188)	71.665
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	(7.163)	(7.163)
Beban pajak terkait	-	1.791	1.791

Gambar 4
Penyajian Kembali Laporan Keuangan

(1) Pada tahun 2014 jumlah Liabilitas Imbalan Kerja PT.Blue Bird senilai 73.496 yang masih menggunakan PSAK No.24 (revisi 2010). Setelah perusahaan menerapkan PSAK No.24 (revisi 2013) adanya penyajian kembali di tahun 2015 sebesar 64.379 yang terdapat suatu penyesuaian sejumlah (9117).

(2) Karena terdapat pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja maka perusahaan mengakui Other Comprehensive Income yang disajikan pada tahun 2015 sebesar 3.779 (terdapat di mutasi laporan possisi keuangan konsolidasian). dan keuntungan dan kerugian aktuarial yang diakui sebagai beban disajikan kembali di akhir 31 Desember 2014 sebesar (7.163).

	1 Januari 2014/31 Desember 2013/ *January 1, 2014/December 31, 2013*		
	Disajikan Sebelumnya/ *As Previously Reported*	Penyesuaian/ *Adjustments*	Disajikan Kembali/ *As Restated*
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN:			
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - neto	346.113	4.258	350.371
Liabilitas imbalan kerja	67.905	(17.030)	50.875
EKUITAS			
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	682.873	12.626	695.499
Kepentingan non-pengendali	67.409	147	67.556

Gambar 5
Penyajian Kembali Laporan Keuangan Liabilitas-Ekuitas

Pada tahun 2013-2015, terdapat penyajian kembali liabilitas imbalan kerja yang sebelumnya pada tahun 2013 disajikan sebesar 67.905 dan pada awal bulan Januari 2014 sebesar 50.875, terdapat penyesuaian sebesar (17.030).

SIMPULAN DAN SARAN

1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada PT Telekomunikasi Indonesia. Tbk dan PT. Blue Bird. Tbk, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut.

1. PT. Telekomunikasi Indonesia.Tbk
   a. Dalam menerapkan program imbalan pasca kerja, sudah menggunakan Program Iuran pasti dan Imbalan pasti.
   b. Dalam menentukan program imbalan pasti terdapat beberapa asumsi yaitu: tingkat diskonto, tingkat kenaikan kompensasi dan taksiran tingkat pengembalian jangka panjang
   c. Keuntungan dan kerugian aktuaria diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuaria bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti. Keuntungan atau kerugian ini diakui dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan sisa masa kerja rata-rata karyawan.
   d. Pengakuan, pengukuran dan pengungkapan telah diterapkan perusahaan sesuai dengan ketentuan PSAK No. 24
   e. Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013).

2. PT. Blue Bird. Tbk
   a. Dalam menerapkan program imbalan pasca kerja, sudah menggunakan Program Imbalan pasti.
   b. Dalam menentukan program imbalan pasti terdapat beberapa asumsi yaitu: tingkat diskonto, usia pensiun, kenaikan gaji, tingkat mortalitas, tingkat cacat dan tingkat pengunduran diri.
   c. Terdapat faktor-faktor penentu dari jumlah nilai kini kenaikan imbalan pasti, seperti: biaya jasa lalu, biaya jasa kini, biaya bunga, keuntungan dan kerugian aktuarial. Ketika terjadi keuntungan aktuaria, maka keuntungan tersebut diakui langsung sebagai penghasilan komprehensif lain. Penghasilan tersebut tidak dapat diakui dalam laba rugi. Berbeda dengan ketentuan PSAK No. 24 (revisi 2010) yang masih menggunakan pendekatan koridor.
   d. Pengakuan, pengukuran dan pengungkapan telah diterapkan perusahaan sesuai dengan ketentuan PSAK No. 24
   e. Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013).

2. SARAN

Beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

a. Sebaiknya perusahaan terus mengikuti perkembangan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan perkembangan terbaru dari undang-undang ketenagakerjaan serta peraturan-peraturan lainnya yang berhubungan dengan pemberian imbalan kerja.
b. Tetap konsisten terhadap penerapan PSAK terlebih khusus dalam hal ini penerapan PSAK No. 24 dikarenakan imbalan kerja merupakan beban yang cukup besar bagi operasional perusahaan yang dapat langsung berpengaruh terhadap laba perusahaan dan likuiditas perusahaan, sehingga dibutuhkan pengungkapan yang jelas agar dapat tersaji informasi yang memadai untuk semua pihak yang berkepentingan, untuk membantu pengambilan keputusan yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Dewan Standar Akuntansi Keuangan., PSAK 24 Imbalan Kerja (revisi 2013), IAI, Jakarta.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan., PSAK 24 Imbalan Kerja (revisi 2013, par 1), IAI, Jakarta.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan., PSAK 24 Imbalan Kerja (revisi 2013, par 3), IAI, Jakarta.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan., PSAK 24 Imbalan Pasca Kerja (revisi 2013, par 8), IAI, Jakarta.

Martono.,2010, Bank dan Lembaga keuangan, Graha Ilmu, Jakarta.

Lisa,L.I., 2015. Analisis pengakuan, pengukuran dan pengungkapan imbalan kerja berdasarkan psak no.24 tentang imbalan kerja pada PT. hasjrat abadi manado. Vol 3 (4):385-393

Liapis, K., and Thalassinos, E., 2013. A Comparative Analysis for the Accounting Reporting of "Employee Benefits" between IFRS and other Accounting Standards: A Case Study for the Biggest Listed Entities in Greece. Vol 1 (1)

Marisi., 2005. Imbalan Pasca Kerja, Graha Ilmu, Jakarta,

Purba, M.P., 2012. Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Imbalan Kerja, Graha Ilmu, Jakarta.

Rahmania, D., 2014, Akuntansi Imbalan Paska Kerja Pada Pt Avia Avian, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya, Vol 3 (12)

Sugiyono., 2017, Pendekatan Deskriptif, Graha Ilmu, Jakarta.

Tawas, C. P. J., 2013, Akuntansi Pertanggung Jawaban Terhadap Imbalan Kerja Menurut Psak No. 24 Pt Pegadaian (Persero) Cabang Manado Utara, Vol 1 (3):365-373

Watung, M.N., Nangoi,G.B., Pusung, R.J., 2016. Analisis Penerapan Psak 24 Mengenai Imbalan Kerja Pada Pt Bank Maybank Indonesia Tbk Kcp Kotamobagu, Vol 4 (4)